

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
**METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH
MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

Peneliti :
Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn
NIP. 19700618 199903 2001
Huli Karina Br. Pelawi
NIM. 16100930131

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 5714/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197006181999032001
NIDN : 0018067002
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 0817170088
Alamat Email : lindasitinjak@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Huli Carina Br. Pelawi
NIM : 16100930131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Yogyakarta, 20 November 2019

Ketua Peneliti

Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP
Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP 195806301987032001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Dra. Nur Sahidi, M.Hum
NIP 196202061989031001

Abstract

Secondary Vocal Course I is a major vocal major course taken by first semester students. Each student has a different character or color of sound. There is a dark sound color and there is also a bright sound color. There are students who already have vibrations in their voices and some who haven't, even to sing one note by releasing a wobble or trill is very difficult. The function of vibrations in vowels to make sounds sound more beautiful and more flexible. The research method used in this study is the Classroom Action Research Method, where the researcher acts directly as a teacher, also to see students directly so that they can be evaluated and improved. Using the approach to the wobble and trill ornaments can make the vocal cords more flexible to release vibrations properly and correctly.

Keywords: Voice, Vibration, Trill, Wobble

Abstrak

Mata Kuliah Vokal Menengah I merupakan mata kuliah mayor vokal dasar yang ditempuh oleh mahasiswa semester satu. Setiap mahasiswa mempunyai karakter atau warna suara yang berbeda-beda. Ada warna suara yang gelap dan ada juga warna suara yang terang. Ada mahasiswa yang sudah memiliki vibrasi pada suaranya dan ada juga yang sama sekali belum, bahkan untuk menyanyikan satu nada dengan mengeluarkan *wobble* atau *trill* pun sangat sulit. Fungsi vibrasi dalam vokal untuk menjadikan suara terdengar lebih indah dan lebih fleksibel. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti berperan langsung sebagai pengajar, juga untuk melihat mahasiswa secara langsung agar dapat dievaluasi dan diperbaiki. Dengan memakai pendekatan pada ornamen *wobble* dan *trill* dapat membuat pita suara lebih fleksibel untuk mengeluarkan vibrasi secara baik dan benar.

Kata Kunci: Suara, Vibrasi, *Trill*, *Wobble*

PRAKATA

Puji dan syukur hanya bagi Tuhan atas penyertaanNya maka penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik. Dengan berjalannya waktu banyak pihak yang sudah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Institut Seni Indonesia Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta.
- Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta dan selaku penguji Seminar Penelitian
- Prof. Dr. I Wayan Dana, selaku penguji Seminar Penelitian.
- Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI.....	4
A. Musik	
Barok.....	5
1. Suara.....	7
2. Getaran.....	7
3. <i>Wobble</i> (Gelombang).....	8
4. Vibrasi.....	8
B. Ornamen Musik Pada Jaman Barok.....	11
1. Trill.....	11
2. Mordent.....	11
3. Turn (Grupetto).....	12
4. Appogiatura.....	12
5. Acciacatura.....	13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
A. Tujuan Penelitian.....	14
B. Manfaat Penelitian.....	14

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	16
1. Subyek Penelitian.....	16
2. Alat Penelitian.....	16
3. Pelaksanaan Penelitian.....	17
4. Variabel Penelitian.....	17
5. Prosedur Penelitian.....	17
6. Analisis Data.....	17
B. Tahap-tahap pengumpulan data.....	17
1. Wawancara.....	17
2. Observasi.....	17
3. Test.....	17
4. Dokumentasi.....	17
5. Kepustakaan.....	17
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	19
A. Langkah Yang Akan Di Capai.....	19
1. Gagasan Awal.....	19
2. <i>Reconnaissance</i>	19
3. Rencana Umum.....	19
4. Langkah 1.....	19
5. Langkah 2.....	19
6. Implementasi Langkah 1.....	19
7. Evaluasi.....	20
8. Perbaikan Rencana.....	20
B. Materi Pelatihan.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%.....	35
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%.....	36
BUKTI STATUS <i>SUBMISSION</i>.....	37
SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH.....	38
ARTIKEL ILMIAH.....	39

BIO DATA PENELITI.....	57
BIO DATA ANGGOTA.....	59
JADWAL PENELITIAN.....	60
REPERTOAR PELATIHAN.....	61



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan seni di bidang tarik suara dalam masa sekarang ini cukup pesat, terlihat dengan banyaknya ajang pencari bakat dan lomba-lomba lainnya baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sangat menarik ketika kita perhatikan fenomena saat ini, menyanyi sudah bukan hal yang baru bagi manusia. Dari semua gaya nyanyian, masyarakat Indonesia dapat menampilkan suara-suara yang cukup bagus, bahkan banyak hasilnya yang di luar dugaan. Semakin sering diadakannya ajang pencarian bakat dan lomba-lomba nyanyi lainnya, masyarakat semakin ingin melatih suaranya untuk mendapatkan sebuah kemenangan.

Berbicara masalah menyanyi, banyak orang belajar secara formal ataupun informal sudah memiliki vibrasi pada suaranya. Dalam artikel yang ditulis oleh Dr Jenevora Williams mengatakan bahwa ada perdebatan sengit tentang vibrasi dalam bernyanyi, selera pribadi dan penilaian subyektif tampaknya lebih jelas di bidang ini daripada kebanyakan orang lain yang terkait dengan produksi vokal. Mungkin pada awalnya kita perlu melihat mengapa vibrasi muncul dalam suara, dan mengapa naluri kita mungkin menganggapnya tidak menarik dalam beberapa kasus.

Ada beberapa unsur teknik vokal yang menjadi acuan dalam bernyanyi, yaitu: sikap tubuh, pernapasan, resonansi, dan artikulasi (Linda 2015: 5).

Mahasiswa vokal di jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebelum menerima lulusan SBMPT masih dapat terdeteksi dalam arti kata secara kualitas dapat dipertanggung jawabkan, karena dosen penguji adalah dosen pengampu mayor vokal dan sudah membuat sebuah kurikulum mayor vokal. Namun dua tahun belakangan ini sejak ISI Yogyakarta menerima lulusan SBMPTN dari berbagai kota, otomatis mahasiswa-mahasiswa yang lulus tes sudah tidak bisa menjadi otoritas bagi dosen pengampu mayor vokal di ISI Yogyakarta. Kita acap kali menerima lulusan-lulusan yang tidak berkompeten dalam bidang vokal. Hanya sekedar bisa menyanyi, sudah lulus tes. Bahkan banyak mahasiswa yang sama sekali belum dapat membaca not balokpun bisa lulus.

Peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang belum dapat mengeluarkan vibrasi sama sekali, dan ada juga yang sudah mengeluarkan vibrasi walaupun dengan sangat dipaksa agar terlihat lebih berpengalaman. Padahal ketika kita dapat mengeluarkan vibrasi yang teratur dan lembut, dapat menambah keindahan pada suara kita. Tapi banyak juga yang salah mengerti bagaimana cara mengeluarkan vibrasi dengan baik dan benar. Ada juga yang menganggap

bahwa vibrasi itu tidak penting, padahal tanpa vibrasi, suara akan terdengar kaku atau kurang fleksibel.

Miller 1996:183 menjelaskan tentang penyebab psikologis dari vibrasi.

Vibrasi sangat erat dengan pernapasan. Bagaimana kita dapat bernapas dengan benar untuk mendorong suara dan menggetarkan pita suara. Namun banyak juga manusia yang susah untuk mengerti bagaimana caranya, sebab pita suara sangat berbeda dengan alat musik instrumen. Jika alat instrumen ketika melatih vibrasi dapat dipegang dan dilihat, tidak demikian dengan pita suara. Pita suara sangat unik dan tidak dapat dibeli dimana-mana. Sehingga ketika melatih pernapasan, resonansi, artikulasi, vibrasi dan lain-lain, kita hanya memakai intuisi kita, imajinasi kita, tanpa dapat dilihat dan dipegang.

Sejumlah besar pekerjaan investigasi selama beberapa tahun telah diarahkan ke fenomena vibrasi. Rentang asumsi berikut ini telah menghasilkan:

- a. Sinergi otot dalam area supra laring menyebabkan fluktuasi sering pada lipatan vokal.
- b. Fluktuasi pitch disebabkan oleh tremor dalam sistem suspensoryn laring, dengan variasi intensitas yang berasal dari dasar tongue.
- c. Laju vibrasi dapat dikorelasikan dengan otot-otot dada.
- d. Variasi pitch dan intensitas dipengaruhi oleh tingkat pengulangan dasar impuls saraf.
- e. Proses pengaturan pitch dan intensitas mungkin dipengaruhi oleh hubungan fase-keluar antara krikotiroid dan otot-otot *mylohyoid*.
- f. Korelasi ada antara fase vibrasi nada dan puncak energi di otot intrinsik dan ekstrinsik laring.
- g. Pasokan energi saraf yang terputus-putus yang disediakan untuk mekanisme vokal menentukan kecepatan vibrato.
- h. Vibrasi dihasilkan dari kontraksi bergantian dengan cepat pada otot-otot laring selama fonasi.
- i. Frekuensi normal impuls saraf memiliki tingkat pelepasan yang berbeda tergantung pada dominasi pusat kordinasi yang mempengaruhi laring serta kelompok otot lainnya.
- j. Lipatan suara terus diberi energi sebagai hasil dari gerakan mereka sendiri, setidaknya sebagian sebagai tanggapan terhadap umpan balik pendengaran.

Ada juga pendapat dr Dr. Jenevora Williams mengenai vibrasi. Dia berpendapat bahwa Vibrasi adalah fenomena alami yang memberikan fluktuasi pitch, kenyaringan, dan warna tim secara bersamaan. Ini terkait dengan tremor, yang dapat dilihat lebih jelas di tangan atau kaki dalam kondisi tertentu. Getaran vokal ini akan terjadi ketika pasangan otot, bertindak dalam arah yang berlawanan, bekerja pada saat yang sama, tetapi dengan tingkat upaya minimum. Segera

setelah keseimbangan antara pasangan otot bergeser, atau jika tingkat upaya meningkat, tremor akan berhenti, kecuali jika individu tersebut memiliki kondisi neurologis yang dikenali.

Kontraksi otot dipicu oleh pesan dari saraf. Karena ini harus melakukan perjalanan dari otak, ada sedikit waktu tunda pesan ini untuk mencapai otot. Ketika dua otot antagonis berkontraksi secara bersamaan pada tingkat upaya tertentu, pesan ke satu otot (A) akan menghasilkan kontraksi yang sedikit lebih kuat sementara pesan ke otot lainnya (B) masih berjalan. Ketika pesan mencapai otot B, itu akan berkontraksi sedikit lebih kuat daripada otot A. Pergeseran keseimbangan antara keduanya secara periodik, menghasilkan jenis gerakan tremor dengan sekitar 5 hingga 8 siklus per detik. Pada laring, pemanjang (*cricothyroid*) dan pemendek (*thyroarytenoid*) bekerja secara antagonis dan dapat menghasilkan frekuensi fundamental yang berfluktuasi (*pitch*). Ini akan bervariasi dari antara seperempat dari semitone baik cara, hingga sebanyak nada baik cara. Dalam mekanisme pernapasan, otot-otot inspirasi (diafragma) dan ekspirasi (dinding perut) akan melakukan hal yang sama, menghasilkan fluktuasi intensitas (kenyaringan). Fluktuasi dalam timbre, atau kualitas suara, akan menjadi hasil dari dua variasi dalam produksi vokal ini. Baik nyanyian cekikikan dan warna cepat menggunakan fluktuasi alami dalam keterlibatan otot untuk mencapai efeknya.

2. Perumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana metode pembelajaran teknik vibrasi kepada mahasiswa Vokal Menengah I di jurusan musik ISI Yogyakarta?
- b. Apakah yang menjadi kendala ketika mempelajari teknik vibrasi?
- c. Apakah metode teknik vibrasi ini dapat menjadi kontribusi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa vokal?

BAB II